

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KB WANITA DI DESA GALAGAH KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Barkatullah dan Budi Setiawati

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

email: barkatullah.Hipni@gmail.com

Abstract

Program KB Wanita merupakan salah satu sub-kegiatan dalam skema pembangunan kependudukan di Indonesia dalam beberapa periode pemerintahan terakhir. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Program KB Wanita di berbagai kecamatan tidak semuanya berjalan efektif, tak terkecuali di Kecamatan Sungai Tabukan yang merupakan Kecamatan baru pasca pemekaran dengan Kecamatan Sungai Pandan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Guna pelaksanaan penelitian, ditempuh metode penelitian bercorak deskriptif-kualitatif dengan sejumlah informan kunci secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisa dengan jalan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta mengadakan member check.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui efektifitas pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak terpenuhi. Dari segi ukuran dan tujuan kebijakan, diketahui sudah bersifat realistis. Berikutnya dari segi sumber daya, diketahui ketersediaan petugas belum memadai meskipun ketersediaan anggaran pemerintah dan ketersediaan waktu sudah sama-sama terlihat efektif. Selanjutnya, dari segi karakteristik agen pelaksana, diketahui keterlibatan organisasi formal sudah efektif. Begitupun juga organisasi informal. Menyangkut segi sikap atau kecenderungan para pelaksana, diketahui semua agen pelaksana bersikap menerima serta mendukung dengan bersikap pro-aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan terkait, juga memberikan pelayanan masyarakat dalam hal penggunaan alat kontrasepsi. Kemudian dari segi komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, diketahui koordinasi belum berjalan efektif oleh karena minimnya komunikasi di antara instansi terkait. Terakhir, dari segi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik, diketahui dalam hal lingkungan ekonomi telah berlangsung efektif sebab untuk biaya alat kontrasepsi tergolong terjangkau bahkan sebagian telah digratiskan oleh pemerintah. Untuk lingkungan sosial belum berjalan efektif di mana partisipasi masyarakat tergolong rendah sedangkan dalam hal lingkungan politik sudah efektif, sebab dalam pelaksanaannya mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah.

Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan, hendaknya Koordinator BPKB Kecamatan lebih aktif dalam kegiatan pembinaan kepada para kader PPKBD dan sub-sub PPKBD. Kepala Puskesmas agar mengikutsertakan bidan desa Galagah pada pelatihan mengenai MKJP terutama untuk implan dan IUD. Adapun kader PPKBD, sub PPKBD, dan anggotanya seyogyanya dapat menggalakkan kegiatan sosialisasi dengan mengikutsertakan tokoh agama/tokoh masyarakat.

Kata Kunci : Efektivitas, Program KB Wanita

Pendahuluan

Salah satu program pembangunan yang digagas oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam beberapa dekade terakhir adalah menyangkut pembangunan kependudukan di mana mengacu hasil sensus penduduk terbaru pada sensus penduduk tahun 2020 (SP2020), jumlah penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 diketahui bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil SP2010 dengan komposisi angka kelahiran sebanyak 146.693 jiwa dan angka kematian berjumlah 86.503 jiwa (<https://www.bps.go.id>, (online), diakses 28 Mei 2021).

Urgensi pembangunan kependudukan semakin hangat setelah hadirnya rekomendasi yang dikeluarkan lewat Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) pada tahun 1994 di Kairo, Mesir dan *Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) di mana orientasi pembangunan kependudukan diarahkan pada keadilan dan kesetaraan gender dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Sejauh ini, Program KB cenderung mengarahkan sasaran pada perempuan sebagai objek program, sebagian masyarakat masih menganggap KB dan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu hamil merupakan urusan perempuan di mana keputusan untuk ber-KB, pergi periksa kehamilan, imunisasi bayi diserahkan pada kaum perempuan. Beberapa pertimbangan mengapa pria harus ikut terlibat dalam KB dan kesehatan reproduksi antara lain pria/suami merupakan pasangan dalam proses reproduksi, bertanggung jawab secara sosial, moral dan ekonomi dalam membangun keluarga, mempunyai hak-hak kesehatan reproduksi yang sama dengan perempuan. Keterlibatan pria dalam KB dapat diwujudkan melalui perannya berupa

dukungan terhadap KB dan penggunaan alat kontrasepsi serta merencanakan jumlah keluarga

(<http://www.ulfahkania.wordpress.com>, (Online), diakses 24 Oktober 2016).

Salah satu desa yang tergolong rendah dalam hal keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam program KB adalah di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan di mana pada tahun 2018 terdapat PUS sejumlah 98 orang dengan rincian Peserta KB aktif 69 orang dan PUS Bukan Peserta KB 29 orang. Di tahun 2019, terjadi penurunan di mana PUS berjumlah 69 orang dengan rincian Peserta KB Aktif 52 orang dan PUS Bukan Peserta KB 17 orang. Selanjutnya di tahun 2020, PUS berjumlah 74 orang dengan rincian Peserta KB Aktif 57 orang dan PUS Bukan Peserta KB 17 orang. Di luar itu sebagian masyarakat menilai penggunaan sebagian alat kontrasepsi atau pemasangan susuk KB, IUD, KB Pria dan lain-lain itu bertentangan dengan agama Islam sehingga pengguna alat kontrasepsi ini relatif sedikit. Mereka beranggapan bahwa menggunakan alat kontrasepsi tersebut dilarang oleh agama Islam selain alasan takut, sakit, dan sebagainya.

Kajian Teoritis

Efektivitas

Pengertian

Drucker (Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin, 2014:14) menyatakan bahwa 'efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan'.

Hidayat (Lysa Angryani dan Yusliati, 2018:13) menyebutkan, efektivitas adalah 'suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya'.

Menurut Martoyo (Maulida,2020:12) mendefinisikan efektivitas sebagai ‘suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, serta dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai aturan dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Menurut Sondang P Siagian (2018: 21) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Sumber daya, dana, sarana prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan
3. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan
4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Steers (Edy Sutrisno, 2015: 123) mengungkapkan ada tiga konsep dalam efektivitas yang saling berkaitan. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Optimalisasi Tujuan

Merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 3 sub-indikator, yaitu: kurun waktu, sasaran dan target yang kongkret. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan dinilai menurut efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama dengan yang lainnya saling berkaitan. Penggunaan rancangan optimasi tujuan memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan dalam suatu organisasi, hambatan-hambatan, dan usaha-usaha untuk mencapainya. Berdasarkan angsan optimasi tujuan, maka efektivitas organisasi dinilai menurut seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak

dicapai. Tentu saja ukuran keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang bersifat resmi terletak kepada seberapa jauh pencapaian tujuan-tujuan yang bersifat operasional, aktual, realistis dan layak dicapai.

2. Perspektif Sistem

Yang dimaksud yaitu menggunakan sistem terbuka, ialah pandangan terhadap organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Sistem ini mencakup tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan output kepada lingkungan;

3. Tekanan Pada Segi Perilaku Manusia dalam Susunan Organisasi

Merupakan perilaku dalam organisasi. Ini dikarenakan bahwa setiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Tingkat kemampuan dan keragaman individual merupakan faktor yang turut menentukan efektivitas suatu organisasi. SDM merupakan indikator dalam ke efektivitasan dalam suatu organisasi. Banyak organisasi tidak bisa mencapai tujuannya secara optimal karena kemampuan dan keterampilan sumber daya manusianya yang terbatas. Di samping itu terdapat faktor-faktor dari dalam diri individu yang sangat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas organisasional. Faktor-faktor individual ini sering dijadikan sebagai ukuran univarisasi untuk menilai dan menentukan derajat efektivitas suatu organisasi. Di samping itu, kemampuan manajerial dalam mengelola tingkah laku orang-orang dalam organisasi juga dipandang sebagai variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Bagaimanapun unggulnya kemampuan sumber daya manusia

dalam suatu organisasi, determinasinya yang positif bagi organisasi tergantung kepada sejauh mana kepemimpinan yang dikembangkan mampu mengelola perilaku hubungan antar manusia secara efektif, sehingga berbagai keinginan dan harapan individual dapat diintegrasikan secara serasi dengan harapan dan tujuan organisasional. Tidak jarang, suatu organisasi kurang efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan secara operasional karena terjadinya konflik yang mendasar antara kebutuhan, tujuan dan pola tingkah laku individu disatu pihak, dengan kebutuhan dan tujuan organisasi seperti yang digariskan dalam manajemen dilain pihak.

Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin 2014: 96-97), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan criteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang

dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin criteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Aspek-Aspek Efektivitas

Terdapat sejumlah aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut: (<https://www.maxmanroe.com> (online), diakses tanggal 07 November 2018).

1. Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2. Aspek Fungsi/ Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3. Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4. Aspek Tujuan/ Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

Program Keluarga Berencana

Pengertian

Secara umum program KB merupakan suatu program di bidang kependudukan yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (<https://nurannisa2865.wordpress.com>, (Online), diakses 24 oktober 2021).

Menurut Latief

(<http://www.wawasanpendidikan.com> (Online), diakses 24 Oktober 2021), keluarga berencana adalah suatu ikhtiar atau usaha manusiawi yang disengaja untuk mengatur jarak kehamilan di dalam keluarga secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara dan moral Pancasila, kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya.

Adapun UU Nomor 52 Tahun 2009 (<http://muhamadalex01.blogspot.co.id> (Online), diakses 24 Oktober 2021) menyebutkan, yang dimaksud dengan keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan

bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Berencana (KB) tidak lain adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah untuk mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera dalam menghindari [kelahiran](#) yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga dalam usaha pembangunan kesejahteraan keluarga guna mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi tertentu.

Tujuan Program Keluarga Berencana

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 pasal 21 ayat 2 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, disebutkan bahwa kebijakan program KB bertujuan untuk :

- 1) Mengatur kehamilan yang diinginkan;
- 2) Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak;
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi;
- 4) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana; dan
- 5) Mempromosikan penyusunan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

Pilihan Metode Kontrasepsi

Kontrasepsi yang baik harus memiliki syarat-syarat lebih aman, dapat diandalkan, sederhana (tidak perlu dikerjakan oleh dokter), murah, dan dapat dipakai dalam jangka panjang. Sampai saat ini belum ada metode atau alat kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal. Secara umum pilihan metode ber-KB

(<http://baiqidikafatmasari.blogspot.co.id>, (online), diakses 1 maret 2021) adalah sebagai berikut :

a. Metode Sederhana

1. Tanpa alat terdiri dari pantang berkala, metode kalender, metode suhu badan basal, metode lender servik, metode simpto-termal, coitus interruptus.
2. Dengan alat
 - Mekanis (barrier) meliputi kondom pria, barrier intra vaginal antara lain : diafragma, kap serviks, spons, dan kondom wanita.
 - Kimiawi meliputi spermisid antara lain : vaginal cresp, vaginal foam, vaginal jelly, vaginal suppositoria, vaginal tablet, dan vaginal soluble film

b. Metode Modern

1. Kontrasepsi hormonal meliputi Pil KB, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) / IUD (*Intra Uterine Devices*), Suntikan KB, Susuk KB.
2. Kontrasepsi mantap meliputi Medis Operatif Pria (MOP), Medis Operatif Wanita (MOW).

Berdasarkan lama efektivitasnya, alat kontrasepsi dapat dibagi menjadi :

1. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah jenis susuk/implant, IUD, NOP, dan MOW.
2. Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah kondom, pil, suntik, dan metode-metode lain selain metode yang termasuk dalam MKJP.

Jenis-Jenis Kontrasepsi

Terdapat beberapa jenis kontrasepsi yang disarankan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Program KB di Indonesia, yakni :

- a. Kondom adalah selubung tipis dari karet, vinil, atau produk alamiah dapat berwarna maupun tidak berwarna, biasanya ditambahkan spermisida untuk perlindungan tambahan, serta digunakan untuk menutupi penis sesaat sebelum berhubungan. Mekanisme kerja kondom adalah dengan cara menghalangi masuknya spermatozoa kedalam traktus genitalia interna wanita. Efektivitas kondom sendiri tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 3-4 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama.
- b. Pil KB biasanya mengandung Estrogen dan Progesteron. Cara kerja pil KB adalah dengan cara menggantikan produksi normal Estrogen dan Progesteron menekan hormon yang dihasilkan otak sehingga ovulasi dapat dicegah. Efektivitas metode ini secara teoritis mencapai 99% atau 0,1-5 kehamilan per 100 wanita pada pemakaian di tahun pertama bila digunakan dengan tepat. Tetapi dalam praktek ternyata angka kegagalan pil masih cukup tinggi yaitu 0,7-7%.
- c. Kontrasepsi suntik yang biasa tersedia adalah Depo-provera yang hanya mengandung Progestin dan diberikan tiap 1 bulan. Cara kerja kontrasepsi suntik yaitu dengan mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Efektivitas dari kontrasepsi suntik sangat tinggi mencapai 0,3 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama penggunaan. Angka kegagalan metode ini <1 kehamilan per 100 wanita per tahun.
- d. Kontrasepsi susuk/implant yang sering digunakan adalah Norplant. Susuk adalah kontrasepsi sub dermal yang mengandung : *Levonorgestrel (LNG)* sebagai bahan aktifnya. Mekanisme kerja Norplant yang pasti belum dapat dipastikan tetapi mungkin sama seperti metode lain yang hanya mengandung Progestin. Norplant memiliki efek mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Efektivitas Norplant sangat tinggi mencapai 0,05-1 kehamilan per 100 wanita dalam tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan Norplant <1 kehamilan per wanita per tahun dalam 5 tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan metode barrier, pil KB, dan IUD.
- e. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD (*Intra Uterine Devices*). AKDR adalah kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus berbentuk spiral atau berbentuk lain yang dipasang di dalam rahim dengan memakai alat khusus oleh dokter atau para medis lain yang terlatih. Mekanisme kerja AKDR belum diketahui tetapi kemungkinan AKDR menyebabkan perubahan-perubahan seperti munculnya sel-sel radang yang menghancurkan blastokis atau spermatozoa, meningkatkan produksi prostaglandin sehingga implantasi terhambat, serta bertambah cepatnya pergerakan ovum di tuba falopii. Efektivitas IUD mencapai 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama penggunaannya. Angka kegagalan IUD 1-3 kehamilan per 100 wanita per tahun.
- f. Metode Operatif Pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor yang aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi relatif singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. MOP dilakukan dengan cara memotong vas deferens sehingga sperma tidak dapat mencapai air mani dan air mani yang dikeluarkan tidak mengandung sperma. Efektivitas sangat tinggi mencapai 0.1-0.15 kehamilan per 100 wanita selama

- tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan <1 kehamilan per 100 wanita.
- g. Metode Operatif Wanita (MOW) adalah tindakan operasi monir untuk mengikat atau memotong kedua tuba falopii sehingga ovum dari ovarium tidak akan mencapai uterus dan tidak akan bertemu dengan spermatozoa. Efektivitas MOW sekitar 0,5 kehamilan per 100 wanita selama setahun pertama pemakaian, sedikit lebih rendah dibandingkan MOP.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk menganalisa secara mendalam permasalahan menyangkut pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif sebagaimana dimungkinkan dalam pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan Program KB Wanita ini akan dilakukan di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kecamatan Sungai Tabukan merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi lokasi pelaksanaan Program KB di Kabupaten Hulu Sungai Utara namun pelaksanaannya terindikasi belum efektif.

Instrumen Penelitian

Di dalam jenis penelitian kualitatif, biasanya yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah individu peneliti sendiri didukung dengan perangkat lain seperti alat tulis dan lainnya yang diperlukan.

Sumber data

Berdasarkan fenomena permasalahan yang hendak dibahas, subjek penelitian akan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang berarti peneliti ‘dengan sengaja’ memilih sampel observasinya yang dianggap bisa dipercaya akan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang gejala yang akan diteliti. Oleh sebab itu, informan kunci terdiri dari beberapa pihak dengan berbagai latar belakang. Secara mendetail, maka para informan kunci terdiri atas dinas terkait seperti Dinas KB, Koordinator KB Kecamatan, Petugas Lapangan KB, Kepala Desa, Ketua TP PKK Desa, Bidan Desa, PPKBD, Kader Posyandu, warga masyarakat akseptor KB dan non-akseptor KB.

Teknik Pengumpulan Data

Beragam data akan dikumpulkan dalam penelitian ini baik data primer maupun sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:426) mengemukakan beberapa tahapan dalam analisa data kualitatif sebagai berikut :

1. Pengorganisasian Data
Pengorganisasian data dalam penelitian ini akan diarahkan pada sejumlah data yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Penyajian Data
Data primer maupun sekunder yang didapat di lapangan berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara selanjutnya diorganisasikan sedemikian rupa terutama dalam bentuk teks naratif,

grafik, atau lainnya sehingga mudah dipahami.

3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data**
Setelah penyajian data usai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang ada. Upaya ini dilakukan untuk memastikan kecukupan data berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat diidentifikasi kekosongan data yang belum terisi ketika dilakukan pengumpulan data sebelumnya.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian lapangan, untuk itu data yang telah diperoleh berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara akan diuji melalui teknik “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta mengadakan *member check*” sebagaimana disebutkan Sugiyono (2014:460).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Dari segi ukuran dan tujuan kebijakan, diketahui bahwa Program KB Wanita yang dilaksanakan di desa Galagah sudah realistis atau nyata. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuannya untuk membantu menunda kehamilan, membantu mengatur jarak anak, untuk membantu bagi yang memiliki banyak anak, dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Fakta ini relevan dengan apa yang

disampaikan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2016:133).

Sumber Daya

Dari segi sumber daya, diketahui ketersediaan petugas dalam hal pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah belum efektif. Untuk petugas dalam hal pelaksanaan kegiatan Program KB seperti kegiatan penyuluhan, pendataan, dan kegiatan lainnya itu sudah lumayan cukup, yaitu ada petugas dari BPKB Kecamatan Sungai Tabukan sebanyak lima orang dan yang ada di Desa Galagah sebanyak empat orang kader KB (PPKBD, sub PPKBD, dan anggotanya). Akan tetapi bidan hanya bisa melayani skema KB jangka pendek seperti pil, kondom, dan suntik, sedangkan jangka panjangnya tidak bisa. Untuk ketersediaan anggaran pemerintah dalam pelaksanaan Program KB di desa Galagah berjalan dengan efektif. Adapun mengenai ketersediaan waktu sudah efektif dan tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan penyuluhan, kegiatan sosialisasi, kegiatan pelayanan alat kontrasepsi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Program KB. Warga masyarakat pun selalu bersedia meluangkan waktu untuk berhadir dalam kegiatan-kegiatan dimaksud. Fakta ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2016:133) dalam hal ketersediaan anggaran dan waktu namun tidak bersesuaian dalam hal ketersediaan petugas.

Karakteristik Agen Pelaksana

Dari segi karakteristik agen pelaksana, diketahui keterlibatan organisasi formal dalam pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah, yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Hulu

Sungai Utara, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (BPKB) Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara, pemerintah desa, dan bidan desa dengan menjalankan perannya masing-masing secara efektif. Berikutnya, terkait organisasi informal yang terlibat dalam Program KB Wanita di desa Galagah, yaitu kader-kader KB yang ada di desa seperti PPKBD dan sub-sub PPKBD yang telah menjalankan perannya masing-masing secara efektif. Fakta ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2016:133).

Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana

Dari segi sikap atau kecenderungan para pelaksana, diketahui semua agen pelaksana dalam Program KB Wanita bersikap menerima serta mendukung terhadap pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah dengan bersikap pro-aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait Program KB Wanita ini, dan juga dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam hal penggunaan alat kontrasepsi. Fakta ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2016:133).

Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Dari segi komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, diketahui koordinasi dalam pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan kader PPKBD, sub PPKBD, dan juga anggota-anggotanya selaku petugas dalam pelaksanaan Program KB Wanita masih kurang memahami secara mendalam mengenai Program KB Wanita itu sendiri. Hal ini ditengarai oleh minimnya komunikasi di antara instansi

terkait. Fakta ini tidak relevan dengan apa yang disampaikan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2016:133).

Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Dari segi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik, diketahui dalam hal lingkungan ekonomi pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah terlihat efektif dan tidak menunjukkan kendala sebab untuk biaya alat kontrasepsi KB Wanita tergolong terjangkau oleh tingkat perekonomian warga masyarakat dan sebagian di antaranya bahkan telah digatiskan oleh pemerintah. Berikutnya, dalam hal lingkungan sosial pelaksanaan Program KB Wanita belum berjalan efektif, di mana dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat tergolong rendah dari sebab konstruksi sosial budaya yang dianut oleh sebagian warga masyarakat. Adapun dalam hal lingkungan politik pelaksanaan Program KB Wanita sudah efektif dan tidak ada masalah, sebab dalam pelaksanaannya mendapat dukungan penuh dari pemerintah dengan menyediakan pil KB dan pemasangan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara gratis. Fakta ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn dalam Agustino (2016:133) dalam hal lingkungan ekonomi dan politik namun tidak relevan dalam hal lingkungan sosial.

Penutup

Program KB digalakkan pemerintah Indonesia sejak beberapa dekade terakhir sebagai salah satu rangkaian kegiatan pembangunan nasional di bidang kependudukan, baik di kawasan perkotaan maupun di pedesaan. Di desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Program KB Wanita tidak berlangsung dengan efektif. Dari segi ukuran dan tujuan kebijakan, diketahui

bahwa Program KB Wanita yang dilaksanakan sudah bersifat realistis. Berikutnya dari segi sumber daya, diketahui ketersediaan petugas belum memadai meskipun ketersediaan anggaran pemerintah dan ketersediaan waktu sudah sama-sama terlihat efektif. Selanjutnya, dari segi karakteristik agen pelaksana, diketahui keterlibatan organisasi formal sudah efektif dalam pelaksanaan Program KB Wanita. Begitupun juga organisasi informal yang di dalamnya. Menyangkut segi sikap atau kecenderungan para pelaksana, diketahui semua agen pelaksana dalam Program KB Wanita bersikap menerima serta mendukung terhadap pelaksanaan Program KB Wanita dengan bersikap pro-aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan terkait Program KB Wanita, juga memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam hal penggunaan alat kontrasepsi. Kemudian dari segi komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, diketahui koordinasi dalam pelaksanaan Program KB Wanita di desa Galagah belum berjalan efektif oleh karena minimnya komunikasi di antara instansi terkait. Terakhir, dari segi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik, diketahui dalam hal lingkungan ekonomi pelaksanaan Program KB Wanita telah berlangsung efektif sebab untuk biaya alat kontrasepsi KB Wanita tergolong terjangkau bahkan sebagian di antaranya telah digratiskan oleh pemerintah. Untuk lingkungan sosial pelaksanaan Program KB Wanita belum berjalan efektif di mana partisipasi masyarakat tergolong rendah sedangkan dalam hal lingkungan politik pelaksanaan Program KB Wanita sudah efektif, sebab dalam pelaksanaannya mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah.

Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Program KB Wanita di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara, hendaknya Koordinator Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (BPKB) Kecamatan Sungai

Tabukan lebih aktif dalam mengadakan kegiatan pembinaan kepada para kader PPKBD dan sub-sub PPKBD. Kepala Puskesmas Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar mengikutsertakan bidan desa Galagah pada pelatihan mengenai pemasangan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terutama untuk implan dan IUD. Adapun kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), sub PPKBD, dan anggotanya seyogyanya dapat menggalakkan kegiatan sosialisasi di tingkat masyarakat dengan mengikutsertakan tokoh agama/tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Angrayni, Lysa dan Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Anonim. 2009. *Undang-Undang No 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*
- Anonim. 2013. *Macam-Macam Alat Kontrasepsi*. (online). Tersedia: <http://baiqdikafatmasari.blogspot.co.id/2013/05/macammacamalatkontrasepsi.html?m=1> (Diakses tanggal 1 Maret 2021)
- Anonim, 2021. Hasil Sensus Penduduk 2020. (online). Tersedia: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus->

[penduduk-2020.html](#) (Diakses tanggal 28 Mei 2021)

Karyana, Ayi dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mutiarin, Dyah dan Arif Zainudin. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

Siagian, P Sondang. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suratun. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Indo Media